



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Siswa SMP Negeri 1 Sonder

Inez Zulfitri Nasar¹, Achmad Paturusi², Nancy Bawiling³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: inezzulfitri26@gmail.com

Abstract

Washing hands is one of the actions of cleaning hands and fingers using water and soap to become clean and break the chain of germs. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and personal hygiene behavior with hand washing compliance in students of SMP Negeri 1 Sonder. The research design used was quantitative with a univariate and bivariate analysis approach using the Chi-Square test. The research sample consisted of 142 students selected using a purposive sampling technique. The results showed that there was no significant relationship between the level of knowledge and hand washing compliance ($p = 0.324$). However, there was a significant relationship between personal hygiene behavior and hand washing compliance ($p = 0.000$).

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene Behavior, Hand Washing Compliance, Junior High School Students.

Abstrak

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan membersihkan tangan dan jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kepatuhan mencuci tangan pada siswa SMP Negeri 1 Sonder. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Sampel penelitian berjumlah 142 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mencuci tangan ($p = 0,324$). Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dan kepatuhan mencuci tangan ($p = 0,000$).

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Personal *Hygiene*, Kepatuhan Mencuci Tangan, Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial. Keadaan ini memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif secara social dan dan ekonomis (Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009, n.d.). Boekoesoe, (2020), menuliskan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup keluarga yang berorientasi sehat dalam meningkatkan, melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual maupun sosial. Bentuk perilaku sehat yang

Penulis Korespondensi:

Inez Zulfitri Nasar | inezzulfitri26@gmail.com

kongkrit yaitu perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, menjauhkan diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan (Boekosoe, 2020). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/ : 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tertulis bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun harus dipraktikkan sebagai usaha di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/ 2011, n.d.)

World Health Organization (WHO) menekankan bahwa mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara paling efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, termasuk COVID-19 dan diare. Sejak pandemi COVID-19 tahun 2020, WHO mencatat bahwa praktik mencuci tangan yang baik dapat menurunkan risiko infeksi secara signifikan. WHO bersama UNICEF bahkan meluncurkan inisiatif global “Hand Hygiene for All” sebagai respons terhadap pentingnya cuci tangan dalam pencegahan penyakit. Berdasarkan laporan WHO, promosi mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi kejadian diare hingga 30%. Bahkan sebuah studi di Lombok, Indonesia, menunjukkan bahwa intervensi perilaku mencuci tangan mampu menurunkan kejadian diare hingga 89% pada anak-anak. Selain itu, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian balita di seluruh dunia, dengan sekitar 1,5 juta kematian balita setiap tahunnya (WHO, 2020)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, tercatat total 2.086 kasus diare di wilayah tersebut, dengan jumlah tertinggi berada di Kabupaten Bolaang Mongondow sebanyak 1.795 kasus . Penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Minahasa Utara juga menunjukkan tingginya angka kejadian diare pada balita dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 473 kasus dengan Puskesmas Kauditan sebagai penyumbang kasus tertinggi sebanyak 80 kasus, terutama pada bulan Mei yang mencapai 231 kasus. Tahun 2022 menunjukkan angka serupa dengan 474 kasus, dan kembali Puskesmas Kauditan mencatat tertinggi di bulan Januari, Agustus, dan November. Sementara itu, dalam dua bulan pertama tahun 2023 (Januari-Februari), sudah tercatat 86 kasus, dengan Puskesmas Kolongan melaporkan 28 kasus, dan Januari menjadi bulan tertinggi dengan 51 kasus.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sonder, terlihat bahwa kebiasaan mencuci tangan di kalangan siswa belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, seperti wastafel dan sabun di beberapa lokasi strategis, masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Sebagian besar siswa tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet, sebelum makan, atau setelah melakukan aktivitas fisik. Beberapa siswa juga hanya membilas tangan dengan air tanpa menggunakan sabun, yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya mencuci tangan secara benar. Kebiasaan mencuci tangan terbukti sangat penting selama masa pandemi COVID-19, karena virus dapat menyebar melalui tangan yang terkontaminasi setelah menyentuh permukaan atau kontak dengan orang yang terinfeksi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan tangan tidak hanya meningkatkan risiko penyakit secara umum, tetapi juga dapat memicu penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Desember 2024-Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Sonder Tahun ajaran 2024 – 2025 dengan jumlah siswa 220. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*, ukuran sampel menggunakan rumus *Sloving* dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%. Variabel yang diteliti adalah variabel independent pengetahuan, perilaku personal hygiene, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan mencuci tangan. Teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 5% ($p < 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mencuci Tangan

Kategori	n	%
Cukup	119	83,8
Buruk	12	8,5
Baik	11	7,7
Total	142	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan pada kategori pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 119 responden (83,8%), responden yang memiliki kategori Buruk sebanyak 12 responden (8,5%), Sedangkan kategori baik sebanyak 11 responden (7,7%) dari keseluruhan responden yang menjadi sampel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan

Kategori	n	%
Kadang-kadang	106	74,6
Selalu	19	13,4
Tidak pernah	17	12,0
Total	142	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden yang memiliki kategori kadang-kadang sebanyak 106 responden (74,6%), responden memiliki perilaku tentang mencuci tangan pada kategori selalu yaitu sebanyak 19 responden (13,4%), Sedangkan kategori Tidak pernah sebanyak 17 responden (12,0%) dari keseluruhan responden yang menjadi sampel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mencuci Tangan

Kategori	n	%
Cukup	100	70,4
Baik	21	14,8
Buruk	21	14,8
Total	142	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 100 responden (70,4%), responden memiliki tingkat

kepatuhan mencuci tangan pada kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (14,8 %), Sedangkan kategori buruk sebanyak 21 responden (14,8%) dari keseluruhan responden yang menjadi sampel.

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Antara Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan

Pengetahuan Mencuci tangan	Kepatuhan Mencuci Tangan						<i>P value</i>
	Baik		Cukup		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	18,2%	6	54,5%	3	27,3%	0,324
Cukup	19	16,0%	83	69,7%	17	14,3%	
Buruk	0	0,0%	11	91,7%	1	8,3%	
Total	21	14,8%	100	70,4%	21	14,8%	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji analisis antara variabel independent yaitu pengetahuan dengan variabel dependen yaitu kepatuhan mencuci tangan. Hasil yang dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu nilai $p = 0,324$. Dalam Penelitian ini, jika didapati $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan. Hasil uji dalam tabel di atas menunjukkkn bahwa nilai p yaitu $0,324 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan, meskipun siswa dengan pengetahuan cukup dan baik cenderung lebih patuh, tetapi hasil tidak signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square antara Hubungan Perilaku dengan Kepatuhan Mencuci Tangan

Perilaku mencuci tangan	Kepatuhan Mencuci Tangan						<i>P value</i>
	Baik		Cukup		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
Selalu	8	42,1%	11	57,9%	0	0,0%	0,000
Kadang-kadang	10	9,4%	82	77,4%	14	13,2%	
Tidak pernah	3	17,6%	7	41,2%	7	41,2%	
Total	21	14,8%	100	70,4%	21	14,8%	

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan hasil uji analisis antara variabel independent yaitu perilaku dengan variabel dependen yaitu kepatuhan mencuci tangan. Hasil yang dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu nilai $p = 0,000$. Dalam Penelitian ini, jika didapati $p < 0,05$ artinya ada hubungan. Hasil uji dalam tabel di atas menunjukkkn bahwa nilai p yaitu $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku dengan kepatuhan mencuci tangan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui Propes Sensoris, terutama pada mata dan Telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam Terbentuknya Perilaku terbuka atau open behavior (Ratnasari, dkk 2020). Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan mencuci tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan pada kategori

pengetahuan cukup yaitu sebanyak 119 responden (83,8%), responden yang memiliki kategori buruk sebanyak 12 responden (8,5%), sedangkan kategori baik sebanyak 11 responden (7,7%). Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku mencuci Tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kategori kadang-kadang sebanyak 106 responden (74,6%), responden yang memiliki kategori selalu sebanyak 19 responden (13,4%), sedangkan kategori Tidak pernah sebanyak 17 responden (12,0%). Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mencuci Tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 100 responden (70,4%), responden memiliki tingkat kepatuhan mencuci tangan pada kategori baik sebanyak 21 responden (14,8%), sedangkan kategori buruk sebanyak 21 responden (14,8%) dari keseluruhan responden yang menjadi sampel. Perilaku merupakan respon terhadap stimulus dari lingkungan yang mengenai individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya (Asri, & Suharni. 2021).

Hasil Uji Chi Square Antara Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $p\ value > 0,05$ yaitu 0,324 Yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan mencuci tangan pada siswa Smp Negeri 1 Sonder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021), yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan mencuci tangan, dengan nilai $p = 0,312$. Studi lain oleh Berutu (2020) juga menunjukkan bahwa hanya 35% siswa dengan pengetahuan tinggi yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan benar, menunjukkan bahwa faktor lain seperti kebiasaan lingkungan dan motivasi lebih berpengaruh terhadap kepatuhan mencuci tangan dibandingkan dengan memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan.

Hasil Uji Chi Square antara Hubungan Perilaku dengan kepatuhan mencuci Tangan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $p\ value < 0,05$ yaitu 0,000 Yang artinya terdapat hubungan signifikan antara perilaku dan kepatuhan mencuci tangan pada siswa Smp Negeri 1 Sonder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani, Bawiling, dan Munthe (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kepatuhan mencuci tangan pada siswa SD, dengan persentase siswa yang memiliki perilaku baik terhadap cuci tangan mencapai 50%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rori et al. (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene yang baik berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan mencuci tangan yang lebih tinggi pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan dan kepatuhan mencuci tangan pada siswa Smp Negeri 1 Sonder dengan nilai $p\ value > 0,05$ yaitu 0,324. Terdapat Hubungan antara perilaku dan kepatuhan mencuci tangan pada siswa Smp Negeri 1 Sonder dengan Nilai $p\ value < 0,05$ yaitu 0,000.

SARAN

Diharapkan siswa Smp Negeri 1 Sonder yang mempunyai pengetahuan dan perilaku Mencuci tangan yang kurang baik dan mencari informasi tentang mencuci tangan pakai sabun pada petugas kesehatan atau media masa seperti TV, Radio, Ataupun Internet supaya lebih banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat melakukan pencegahan agar terhindar dari penyakit menular yang di sebabkan oleh cuci tangan tidak baik. Sekolah diharapkan memberikan penyuluhan tentang personal hygiene dan cuci tangan

pakai sabun. Sehingga siswa akan mempunyai pengetahuan dan perilaku tentang personal hygiene yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Berutu, R. J. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 55-67.
- Boekoesoe, M. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Budaya Masyarakat Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Darsini, N. L. P., Wijaya, M., & Sari, R. (2019). Pentingnya Personal Hygiene dalam Mencegah Penyakit Menular. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(3), 89-101.
- Depkes RI. (2019). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Haryani, S., dkk. (2021). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Personal Hygiene di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 145-159.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Pencegahan Penyakit Infeksi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023: Ringkasan Temuan Utama*. Jakarta: Kemenkes RI
- .Khoiruddin, A., Rahmat, D., & Sari, N. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Cuci Tangan di Sekolah Dasar Kota Bandung.
- Laily, R., & Sulistyono, A. (2012). Personal Hygiene dalam Mencegah Penyakit Kulit pada Anak Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Lubis, H. R., & Suryani, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 78-92.
- Rori, M., Bawiling, N., & Munthe, D. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V-VI di SD GMIM Wuwuk. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 1-6.
- Ratnasari, D., dkk. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210-225.
- Rya Anastasya Siregar. (2021). Pencegahan Penyakit Menular melalui Cuci Tangan Pakai Sabun: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 55-70.
- Safitri, N. M. A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 66-78.
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673-680.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Hand Hygiene for All: A call to action to make hand hygiene a global priority in policy and practice*. Geneva: WHO.